

# LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

Program Semester

Rencana Pelaksanaan  
Pembelajaran Harian  
Lembar Kerja Peserta  
Evaluasi

Media Pembelajaran

 PPG UINSA

 ppg\_uinsa

 <https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS**  
**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH MATERI**  
**SHALAT RAWATIB MELALUI MODEL PEMBELAJARAN**  
**COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH KELAS 3**  
**MI SUBULUS SALAM KEDIRI TAHUN 2022**



**UIN SUNAN AMPEL**  
**S U R A B A Y A**

**Disusun Oleh:**

**MAMLUATUL MINURIL JANAH**

**UIN Sunan Ampel Surabaya**

**TAHUN 2022**

## HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Mamluatul Minuril Janah  
NIM : 8756070051062  
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Shalat Rawatib Melalui Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Kelas 3 MI Subulus Salam Kediri Tahun 2022

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Kediri, 19 Oktober 2022

Mengetahui,  
Kepala Sekolah/ Madrasah



**ALI MASYHAR, S.S**  
NIP.

Mahasiswa



**Mamluatul Minuril Janah, S.Pd.I**  
NIP/NIY..

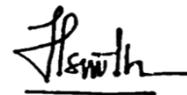
Dosen Pembimbing



Dr. Umi Hanifah, M.Pd.I  
-----  
NIP. 197809282005012002

Menyetujui,

Guru Pamong



Khusnul Khotimah, S.Pd.I  
-----  
NIP. 197806032007102001

## Abstrak

*Dalam pembelajaran FIKIH banyak metode mengajar yang dapat digunakan, namun tidak setiap metode mengajar cocok dengan materi pokok bahasan yang diajarkan. Berbagai media dan metode yang dipakai oleh guru seperti metode ceramah, penggunaan power point, diskusi dan tanya jawab rupanya masih kurang dalam memfasilitasi siswa untuk belajar lebih serius khususnya belajar FIKIH. Berdasarkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada Mata Pelajaran FIKIH untuk kelas 3 MI Subulus Salam didapatkan permasalahan bahwa siswa belum memahami dan menguasai materi. Selain itu penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional dan membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang ada sehingga membuat siswa hanya sebatas mengetahui sesuatu bukan mampu melakukan sesuatu, sehingga proses belajar tidak berjalan secara efektif. Hasil belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran FIKIH. Salah satu alternatif penyelesaian masalah tersebut adalah dengan penggunaan model pembelajaran Cooperative dengan metode make a match.*

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di MI Subulus Salam dalam rangka PPG Daljab tahun 2022, telah selesai dikerjakan dengan harapan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan semakin berkualitas yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian yang telah dilaksanakan tersebut dengan judul ***“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH MATERI SHALAT RAWATIB MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH KELAS 3 MI SUBULUS SALAM KEDIRI TAHUN 2022”***

Penelitian tindakan ini menerapkan model belajar cooperative dalam materi pembelajaran. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan ternyata metode ini dalam pembelajaran telah meningkatkan hasil belajar siswa dan lebih dari itu telah memberikan aktifitas dan nuansa kelas lebih baik daripada metode yang selama ini digunakan dalam pembelajaran.

Mudah-mudahan hasil penelitian tindakan ini dapat bermanfaat bagi guru, sekolah dan dunia pendidikan sebagai alternatif metode dalam pelaksanaan pembelajaran demi terwujudnya tujuan pendidikan.

Kediri, 10 Oktober 2022

Penulis



MAMLUATUL MINURIL JANAH

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL .....	I
LEMBAR PENGESAHAN.....	II
ABSTRAK .....	III
KATA PENGANTAR.....	IV
DAFTAR ISI.....	V
<b>BAB I ; PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Alternatif Solusi .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Hipotesis Tindakan .....	5
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II; KAJIAN TEORI.....</b>	<b>7</b>
1. Model Pembelajaran Cooperative Learning .....	7
a) Pengertian Cooperative Learning.....	7
b) Karakteristik Cooperative Learningi .....	8
c) Macam – macam model pembelajaran kooperatif.....	11
d) Keunggulan dan kelebihan model pembelajaran kooperatif learning .....	12
2. Tinjauan tentang metode make and mach .....	12
a) pengertian make and mach.....	13
b) kelebihan dan kekurangan make and mach .....	14
3. Pengertian shalat rawatib .....	16
<b>BAB III; METODE PENELITIAN.....</b>	<b>19</b>
A. Lokasi dan waktu penelitian .....	19
B. subyek penelitian .....	19
C. teknik pengumpulan data.....	19
a. data .....	21
b. teknik pengumpulan data .....	25
D. prosedur Penelitian .....	26
E. Indikator Keberhasilan penelitian.....	30
F. Teknik analisa data .....	30
<b>BAB IV; HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
<b>BAB V;PENUTUP .....</b>	<b>43</b>
A. Kesimpulan .....	43
B. Implikasi.....	43
C. Saran.....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>45</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada era globalisasi saat ini menuntut adanya pemahaman kepada peserta didik. Pemahaman yang dimaksud bukanlah pemahaman dalam arti sempit yaitu menghafal materi pelajaran saja, namun pemahaman dalam arti luas yaitu lebih cenderung menekankan pada kegiatan proses pembelajaran yang meliputi menemukan konsep, mencari dan lain sebagainya. Serta peserta didik dituntut untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu konsep yang ingin direalisasikan dalam pembelajaran fikih adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang shalat rawatib, khususnya bagi peserta didik ditingkat dasar.

Realitanya saat ini, dalam pendidikan di tingkat dasar, peserta didik kurang dan sangat minim pemahaman tentang shalat rawatib, bahkan hasil belajar peserta didik rata-rata masih dibawah KKM. Hal ini terjadi karena peserta didik masih perlu bimbingan dalam memahami suatu pelajaran. Apalagi peserta didik kelas 3, mereka harus memahami tentang materi tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapat hasil belajar diatas KKM. Akan tetapi mereka masih belum dapat memahami materi itu sendiri, bahkan sebagian besar dari mereka belum lancar dalam hal membaca atau menulis. Disinilah peran seorang guru sebagai pendidik, yang bukan hanya sebagai pemberi informasi tapi juga harus dapat membimbing dan mengembangkan potensi berfikir peserta didik.

Masalahnya sebagian besar guru masih menerapkan pembelajaran konvensional, dimana guru menjadi pusat pembelajaran sebagai pemberi informasi (bahan pelajaran). Guru berbicara pada awal pelajaran, menerangkan materi dan contoh soal disertai tanya jawab. seluruh aktivitas belajar mengajar diisi oleh seorang guru dengan hanya ceramah,

dimana peserta didik hanya dituntut untuk menghafal dan mengingat. Selain itu peserta didik hanya diberikan buku teks pelajaran yang berisi macam-macam materi untuk dipelajari. Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang merangsang peserta didik aktif dan tertarik mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan kurang menyenangkan bagi peserta didik. Dampaknya peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga membuat hasil yang dicapai oleh peserta didik dibawah KKM.

Oleh karena itu, guru perlu memahami dan menguasai berbagai model pembelajaran dan metode pembelajaran, serta mampu memilih metode yang tepat dan dapat menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, supaya peserta didik dapat belajar secara efektif, efisien dan menyenangkan terkait materi yang disampaikan, yang nantinya pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun model dan metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik dalam materi shalat rawatib adalah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperatif learning* dengan metode *make a match*.

Model pembelajaran *cooperatif learning* dengan metode *make a match* adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengatasi keterbatasan sarana dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas serta masih rendahnya hasil belajar fikih materi shalat rawatib di kelas 3 MI Subulus Salam kecamatan Badas Kabupaten Kediri terlihat dari nilai mata pelajaran fikih yang masih dibawah KKM. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “UPAYA MENINGKATAN HASIL BELAJAR FIKIH MATERI SHALAT RAWATIB MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH KELAS 3 MI SUBULUS SALAM KEDIRI TAHUN 2022”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Sebagian kecil peserta didik masih belum bisa menulis dan membaca dengan lancar, masih perlu bimbingan guru.
2. Proses pembelajaran berpusat pada guru, peserta didik pasif (hanya sebagai pendengar).
3. Metode pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional dengan metode ceramah.
4. Guru belum menerapkan metode pembelajaran yang inovatif.
5. Masih rendahnya hasil belajar fikih materi shalat rawatib.

## **C. Alternatif Solusi**

Peneliti menerapkan model pembelajaran *cooperatif learning* dengan metode *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar fikih materi shalat rawatib kelas 3 MI Subulus Salam Kediri.

## **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman pada materi shalat rawatib di kelas III MI Subulus Salam Kediri?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas III MI Subulus Salam Kediri setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

## **E. Hipotesis Tindakan**

“ Jika model pembelajaran *cooperatif learning* dengan metode *make a match* diterapkan di kelas 3 MI Subulus Salam, maka ada peningkatan hasil belajar Fikih materi shalat rawatib”.

## **F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud meningkatkan hasil belajar siswa

kelas III MI Subulus Salam Kediri, dan secara khusus tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman pada materi shalat rawatib di kelas III MI Subulus Salam Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas III MI Subulus Salam Kediri setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

### **a. Bagi peneliti (guru)**

Penulis dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik dalam penerapan model *cooperative learning* dengan *meted make a match*.

### **b. Bagi Siswa**

Dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dengan *metode make a match* diharapkan peserta didik mampu meningkatkan hasil belajarnya dalam proses pembelajaran peserta didik kelas 3 MI Subulus Salam Kediri.

### **c. Bagi sekolah**

Dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dengan *metode make a match* diharapkan bisa menjadi referensi atau pedoman sekaligus solusi bagi sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 1. Model Pembelajaran Cooperative Learning

##### a. Pengertian Cooperative Learning

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran (*student oriented*). Dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan memberi kesempatan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi peserta didik secara maksimal. Menurut Sunal dan Hans dalam Isjoni (2009:15) mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.<sup>1</sup>

*Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin mengemukakan, *In cooperative learning methods, student work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*". Dari uraian tersebut menguraikan metode pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja pada kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam bekerja.<sup>2</sup>

*Cooperative learning* di definisikan sederhana sebagai sekelompok kecil pembelajaran yang bekerja sama menyelesaikan masalah, merampungkan tugas atau menyelesaikan tugas bersama. Dengan catatan mengharuskan peserta didik

---

<sup>1</sup> suaidin. 2016. *Model dan jenis-jenis pembelajaran kooperatif*.  
<https://suaidinmath.wordpress.com/2016/08/24/model-dan-jenis-jenis-pembelajaran-kooperatif/>

<sup>2</sup> Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta 2011), hal.15

bekerja sama dan saling bergantung secara positif antar satu sama lain dalam konteks struktur tugas, struktur tujuan dan struktur reward.

Jadi pembelajaran *cooperatif* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara 4 sampai 6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.<sup>3</sup>

## **b. Karakteristik Cooperative Learning**

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.<sup>4</sup>

Terdapat beberapa karakteristik strategi pembelajaran kooperatif, diantaranya yaitu:

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 242-243.

<sup>4</sup> Trianto, *Mendisain Model pembelajaran Inovatif-progresif* (Jakarta:kencana, 2009), hal. 60

1) Pembelajaran secara tim.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap peserta didik belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif mempunyai empat fungsi pokok, yaitu:

- a) Perencanaan, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif.
- b) Pelaksanaan, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama.
- c) Organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok.
- d) Kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.

3) Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu.

a) Keterampilan bekerja sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, peserta didik perlu didorong untuk ikut dan sanggup berinteraksi berbagai hambatan dan berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap peserta didik dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

Terdapat enam langkah utama atau tahapan dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah itu ditunjukkan pada Tabel berikut:<sup>5</sup>

**Tabel 2.1**

**Langkah – langkah model pembelajaran kooperatif**

<b>Fase</b>	<b>Fase Tingkah laku guru</b>
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotive	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik
Face 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Face 3 Mengorganisasikan peserta didik ke	Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk

<sup>5</sup> luthfiya. 2011. *fase-fase cooperative learning*. <http://luthfiyadi.blogspot.com/2011/10/fase-fase-cooperative-learning.html>

dalam kelompok kooperatif	kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok – kelompok belajar pada saat mereka.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

### c. Macam-macam model pembelajaran kooperatif

Macam – macam model Pembelajaran kooperatif antara lain:

- 1) Model jigsaw
- 2) Model think pair and share
- 3) Model decision making
- 4) Model group investigation
- 5) Model debate
- 6) Model mind mapping
- 7) Model examples non examples
- 8) Model mencari pasangan (make-a match)
- 9) Model artikusasi
- 10) Model pembelajaran berdasarkan masalah

- 11) Model picture and picture
- 12) Model bertukar pasangan
- 13) Model concept sentence
- 14) Model kooperatif script
- 15) Model snowball throwing
- 16) Model kooperatif terpadu membaca dan menulis
- 17) Model course review horay
- 18) Model group to group exchange
- 19) Model talking stik
- 20) Model arisan
- 21) Model lingkaran kecil-lingkaran besar
- 22) Model kepala bernomor (numbered heads together)
- 23) Model kepala bernomor struktur
- 24) Model role playing
- 25) Model scramble
- 26) Model student facilitator and explaining
- 27) Model tim siswa-kelompok prestasi (student teams-achievement division)
- 28) Model take and give
- 29) Model tebak kata
- 30) Model Word Square

**d. Keunggulan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif**

Kelebihan model pembelajaran kooperatif menurut Hill and Hill (dalam Hobri, 2009:49) adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan prestasi peserta didik.
- 2) Memperdalam pemahaman peserta didik.
- 3) Menyenangkan peserta didik.
- 4) Mengembangkan sikap kepemimpinan.
- 5) Mengembangkan sikap positif peserta didik.

- 6) Mengembangkan sikap menghargai diri sendiri.
- 7) Membuat belajar secara inklusif.
- 8) Mengembangkan rasa saling memiliki.
- 9) Mengembangkan keterampilan masa depan.

#### Kelemahan model pembelajaran kooperatif

Kelemahan model pembelajaran kooperatif menurut Dess (dalam Hobri, 2009:52-53) adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

- 1) Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa, sehingga sulit untuk mencapai target kurikulum.
- 2) Membutuhkan waktu yang lama bagi guru sehingga kebanyakan guru tidak mau menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.
- 3) Membutuhkan keterampilan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan atau menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.
- 4) Menuntut sifat tertentu dari peserta didik, misalnya sifat suka bekerja sama.

## 2. Tinjauan Tentang metode make and match

### a. Pengertian make and match

*Make a match* adalah teknik mengajar dengan mencari pasangan. Salah satu keunggulannya adalah peserta didik belajar sambil menguasai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Model pembelajaran *Make a Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *Make a Match* adalah pembelajaran menggunakan kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi soal dan kartu yang lainnya berisi jawaban dari soal-soal tersebut.

---

<sup>6</sup> Abdul, gopur. 2022. *kelebihan kekurangan model pembelajaran kooperatif*.

<http://abdulgopuroke.blogspot.com/2022/01/kelebihan-kekurangan-model-pembelajaran-kooperatif.html>

Model pembelajaran *Make a Match* atau mencari pasangan seperti difirmankan dalam al-qur'an surat yasin ayat 36 yang berbunyi:

سُبْحَانَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ فَاحًا لَّيْلًا وَالنُّجُومَ سَاجِدًا لِلَّذِي أَثَارَهُنَّ مَا لَا يَأْتِيهِنَّ مِن شَيْءٍ إِلَّا أَثَارٌ مِّنْ عِندِ رَبِّهِمْ يُنَزِّلُ السَّمَانَ مِثْلَ عِطْرِ الْعَرَبِ وَأَنزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَخَّرْنَا بِآيَاتِنَا لِقَوْمٍ كَافِرِينَ ﴿٦٣﴾

Maha Suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.(QS. Yasin/36:36).

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan sesuatu di dunia ini dengan berpasang-pasangan, baik yang diketahui oleh manusia maupun yang tidak diketahui oleh manusia. Salah satunya adalah mengenai model pembelajaran *Make a Match*, dimana model pembelajaran ini menggunakan permainan kartu, jadi peserta didik harus mencari pasangan kartu yang dipegang.

Langkah-langkah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* adalah sebagai berikut:

Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*, satu bagian soal dan bagian lainnya kartu jawaban

- 1) Setiap peserta didik mendapatkan satu buah kartu.
- 2) Setiap peserta didik memikirkan jawaban atau soal kartu yang dipegang.
- 3) Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
- 4) Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan diberi poin.
- 5) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- 6) Demikian seterusnya.
- 7) Kesimpulan.

Model *Make a Match* ini sangat efektif membantu peserta didik dalam memahami materi melalui permainan mencari kartu jawaban dan pertanyaan, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.

## **b. Kelebihan dan Kekurangan**

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dibandingkan dengan model pembelajaran yang lainnya. Begitu juga model pembelajaran *Make a match*, adapun kelebihan dan kelemahannya adalah sebagai berikut:

### 1). Kelebihan

- a) Peserta didik dapat belajar dengan aktif karena guru hanya berperan sebagai pembimbing, sehingga peserta didik yang mendominasi dalam aktifitas pembelajaran.
- b) Peserta didik dapat mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dalam kartu yang ditemukannya.
- c) Dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
- d) Dengan penyelesaian soal (masalah), maka otak peserta didik akan bekerja lebih baik, sehingga proses belajarpun akan menjadi lebih baik.
- e) Peserta didik dapat mengenal peserta didik lainnya, karena dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antar kelompok dan interaksi antar peserta didik untuk membahas soal dan jawaban yang dihadapi.

### 2). Kelemahan

- a) Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan.
- b) Guru memerlukan waktu untuk mempersiapkan alat dan bahan pelajaran yang memadai. Memerlukan waktu yang lebih banyak, sehingga waktu yang tersedia harus dibatasi jangan sampai peserta didik terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> <http://pendidikanmerahputih.blogspot.com/2014/03/pengertian-model-pembelajaran-make-match.html>

Pertimbangan sebelum menerapkan model pembelajaran *make a match*, menurut Benny (2009: 1001), sebelum guru menggunakan model pembelajaran *make a match*, seorang guru harus mempertimbangkan:

- a) Indikator yang ingin dicapai.
- b) Kondisi kelas yang mana didaamnya meliputi jumlah peserta didik dan efektifitas.
- c) Alokasi waktu yang akan dipergunakan dan lama waktu yang disiapkan.

Pertimbangan yang telah disebutkan diatas sangat dibutuhkan karena model pembelajaran *make a match* tidak akan berjalan efektif jika dipergunakan pada kelas yang jumlah peserta didiknya diatas 40 dan kondisi ruang kelas yang tergolong sempit. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *make and match*, kelas akan menjadi cukup gaduh dan juga ramai. Hal ini masih bisa dimaklumi asalkan pendidik dapat mengendalikannya.<sup>8</sup>

### 3. Pengertian shalat rawatib

Shalat rawatib adalah shalat sunnah yang mengiringi shalat fardu yang lima. Dikerjakan sebelum mengerjakan shalat fardu atau sesudahnya. Shalat sunnah rawatib yang dikerjakan sebelum shalat fardu disebut shalat sunnah qabliyah, sedangkan yang dikerjakan sesudah shalat fardu adalah shalat sunnah ba'diyah.<sup>9</sup>

### H. Penelitian Relevan

Penggunaan *metode make and match* adalah salah satu cara metode yang digunakan oleh seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, adapun penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dengan menggunakan metode yang sama adalah:

1. Kharisma Alif Zulfa (2018) dengan judul Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Make A Match Bagi Peserta didik Kelas IIIB MI Roudlotul Huda. Hasil penelitian berdasarkan analisis menunjukkan bahwa terdapat

---

<sup>8</sup> Agung, Isma. 2016. *Pengertian dan langkah-langkah model pembelajaran* <http://rantaiguru.blogspot.com/2016/05/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran>

<sup>9</sup> KEMENAG RI, *Fikih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), hal. 24.

peningkatan prestasi belajar yang signifikan. Hal ini terlihat dari prosentase ketuntasan belajar secara klasikal, yaitu dari data awal atau pra siklus sebesar 40%, pada siklus I sebesar 65%, dan pada siklus II meningkat sebesar 95%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Make a match efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Siti Sarah (2018) dengan judul skripsi Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Materi Mengenal Lambang Bilangan Romawi Di Kelas IV SD IT Al-Hidayah Kecamatan Medan Tembung. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode make a match hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil sebelum menerapkan model pembelajaran make a match di peroleh nilai rata-rata 50,75 artinya bahwa jumlah peserta didik yang tuntas belajar hanya 7 peserta didik yang tingkat persentasenya 20,58% saja. Hasil belajar pada siklus I dengan nilai rata-rata 65 yang artinya adalah 19 orang peserta didik dinyatakan tuntas dengan tingkat persentase ketuntasan klasikal 55,88%, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,52 berarti ada 31 dari 34 peserta didik hanya 3 peserta didik yang tingkat persentasenya 8,82% saja. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran make a match dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi mengenal lambang bilangan romawi di kelas IV SD IT Al-Hidayah Kecamatan Medan Tembung.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

## **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Subulus Salam Kabupaten Kediri pada peserta didik kelas 3 tahun pelajaran 2022 -2023. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September semester ganjil Tahun pelajaran 2022/2023.

## **B. Subyek Penelitian**

Sedangkan Subyek penelitian tindakan ini adalah peserta didik kelas III MI Subulus Salam Kediri dengan memfokuskan pada hasil belajar pada mata pelajaran fikih materi shalat rawatib dengan menggunakan model pembelajaran *coopertive learning* dengan metode pembelajaran *make a match*.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Data**

Dalam penelitian ini menggunakan metode *make a match*, dalam pengumpulan datanya berbentuk kualitatif deskriptif yaitu berupa data hasil belajar peserta didik yakni hasil dari tes atau evaluasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebagai patokan untuk mengukur kemampuan dan ketuntasan belajar peserta didik dalam menguasai materi yang diterima.

### **b. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian berikut menggunakan teknik *make a match* pengumpulan datanya sebagai berikut :

#### **a. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Pengamatan ini berfungsi menambah data yang belum diperoleh melalui wawancara dari para informan. Dari pengamatan diharapkan dapat menghindari adanya informasi semu yang muncul dari penelitian.

#### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan antara dua pihak, yaitu dua pihak yang bertanya (*interviewer*) dan yang memberikan jawaban (*interviewee*).

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin (*interviewed guide*), yaitu wawancara yang menggunakan paduan pokok-pokok masalah yang diteliti. Dengan adanya pedoman atau paduan pokok-pokok masalah yang akan diselidiki akan memudahkan dan melancarkan jalannya wawancara, selain itu agar wawancara yang dilakukan tidak keluar dari tujuan penelitian.

Penelitian menggunakan teknik wawancara semi struktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan yang diajukan diselaraskan dengan rumusan masalah. Wawancara yang dimaksud adalah wawancara mengenai kegiatan guru dan peserta didik pada saat kegiatan belajar dan mengajar (KBM).

### **c. Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data melalui arsip-arsip tertulis terutama tentang teori, dalil atau data substantif yang berasal dari berbagai sumber. Dokumentasi juga biasa dilakukan dengan pengumpulan foto-foto.

Jenis data yang akan diteliti adalah dalam bentuk kualitatif deskriptif yaitu sebagai berikut:

- a) Data hasil belajar diambil dengan cara memberikan test kepada peserta didik sebelum dan setelah selesai tindakan.
- b) Data pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari hasil pengamatan kolabulator selama pelaksanaan tindakan tiap siklus dengan menggunakan instrumen observasi , wawancara kegiatan guru dan peserta didik pada saat kegiatan belajar dan mengajar (KBM).

- c) Data refleksi guru dan peserta didik diambil dengan cara pemberian angket kepada peserta didik dan guru setelah selesai tiap siklus.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Adapun rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian dilakukan dalam beberapa siklus atau dua siklus. Masing-masing siklus ada 2 kali pertemuan sehingga keseluruhan berjumlah 4 pertemuan dalam 2 siklus. Dalam siklus penelitian ini dengan catatan apabila siklus I berhasil sesuai dengan kriteria yang diinginkan, maka tetap dilakukan siklus II sebagai pemantapan, tetapi jika siklus I tidak berhasil, maka dilakukan siklus II dengan cara menyederhanakan materi. Secara rinci prosedur pelaksanaan rancangan penelitian tindakan kelas untuk setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **A. Penjelasan Proses Siklus 1**

##### **1. Perencanaan.**

Agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan dengan lancar serta perubahan akibat tindakan dapat direkam dengan baik maka ada beberapa hal yang harus disiapkan :

- a) Merancang program pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Rpp disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat menekankan pada proses pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik untuk bertanya, memberikan pendapat, bahkan menjawab dan menanggapi pertanyaan hal ini sesuai dengan prinsip metode pembelajaran yang akan diterapkan.

- b) Menyiapkan sumber belajar (buku referensi serta teks bacaan) media atau alat pelajaran yang akan digunakan.
- c) Menyusun lembar observasi aktivitas peserta didik yang lebih difokuskan pada keaktifan peserta didik.

- d) Menyiapkan alat evaluasi berupa instrument tes tertulis. Digunakan sebagai alat pengukur pencapaian kompetensi belajar peserta didik. Format evaluasi yang dimaksudkan adalah tes kognitif.

## 2. Pelaksanaan tindakan I

Pada tahapan ini rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan RPP yang telah disusun. yakni terdiri dari :

- a) Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dan tugas yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat, jelas, dan penuh suasana kehangatan.
- b) Guru menyajikan materi shalat sunnah rawatib
- c) Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning dengan metode *make a match* sedangkan observer mengamati, menilai melalui lembar observasi atau pengamatan berkaitan dengan keaktifan belajar didalam kelas serta mencatat apa yang terjadi didalam kelas terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan metode *make a match*.
- d) Guru menerapkan komponen pembelajaran metode *make a match* dalam mata pelajaran Fikih pada materi shalat rawatib.
- e) Untuk menghemat waktu pembelajaran didalam kelas terkait dengan komponen pembelajaran metode *make a match* yaitu pembentukan kelompok dilakukan diluar jam pelajaran yang kemudian diumumkan pada waktu pembelajaran.
- f) Guru memberikan soal yang dijawab dan didiskusikan melalui kelompok sedangkan peneliti menilai bagaimana aktivitas peserta didik dalam kelompok tersebut melalui diskusi antar kelompok diharapkan peserta didik dapat menuangkan ide berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dibahas
- g) Memberikan evaluasi individual pada akhir pembelajaran.

### 3. Pengamatan/Pengumpulan data I

Pengamatan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan observer terhadap perilaku peserta didik. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sikap dan perilaku peserta didik terhadap materi pembelajaran pelajaran fikih materi shalat rawatib. Pelaksanaan pengamatan mulai awal pembelajaran ketika guru melakukan apersepsi sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan.

#### 1) Refleksi I

Dalam tahap refleksi ini, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus I.
- b) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus I.
- c) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus I.
- d) Mengkaji permasalahan yang muncul pada siklus I.
- e) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus II.

### 4. Tahap Observasi Catatan Lapangan

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada saat siklus I berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran make a machth diperoleh catatan lapangan sebagai berikut :

Pada saat pembelajaran kelompok berlangsung, suasana kelas masih kurang kondusif. Dari pengamatan penulis, ada beberapa siswa yang tidak membantu teman satu kelompok, jadi pekerjaan kelompoknya masih mengandalkan teman yang pintar saja. Namun dalam kegiatan, masing- masing kelompok telah melaksanakan sesuai dengan tahapan metode pembelajaran make a machth.

Pada saat mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan menggunakan metode pembelajaran make a machth, siswa masih terlihat mengandalkan teman sekelompok dan siswa masih terlihat pasif dalam pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS), siswa juga masih terlihat segan bertanya kepada guru (Peneliti) bila

mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan saat penelitian Siklus I dapat diketahui bahwa tindakan yang diberikan dengan menerapkan metode pembelajaran make a machth pada siklus I belum sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Hal ini disebabkan siswa bingung karena belum terbiasa dengan langkah-langkah metode make a machth sehingga belum menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

#### 5. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada 2 orang siswa setelah pelaksanaan tindakan Siklus I selesai. Berikut hasil wawancara peneliti kepada siswa yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan metode make a machth :

- a) Siswa masih bingung dengan metode pembelajaran Make a machth, tetapi meskipun awalnya membingungkan tetapi siswa senang karena ada metode belajar baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya.
- b) Sebagian besar siswa senang karena disini mereka menjadi aktif berdiskusi di kelas.
- c) Siswa dapat mengemukakan pendapat dan melatih berbicara di depan kelas serta melatih dalam menyelesaikan masalah.
- d) Masih malu-malu dalam debat atau diskusi dan saling tunjuk apabila menjadi juru bicara dalam kelompok diskusi.

Berdasarkan wawancara dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menyukaimetode pembelajaran Make a machth. Pembelajaran dengan menggunakan metode make a machth membuat siswa mampu menganalisis materi kemudian menyajikannya dalam debat sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara atau menyampaikan pendapat.

## B. Analisis Data Siklus I

Dalam proses pembelajaran siklus I ini, guru menyampaikan materi dengan metode *Make a machth* dimana peserta didik mempelajari materi shalat rawatib.

Hasil penelitian siklus I menunjukkan:

Aspek Yang Dinilai	Jumlah Pencapaian
Motivasi peserta didik	5
Keaktifan peserta didik	6
Ketuntasan hasil belajar	8

### Interpretasi

Pada siklus ini hasil yang dicapai cukup baik dalam pemahaman pokok bahasan. Namun demikian keaktifan siswa dalam proses belajar belum maksimal, ini terbukti dengan masih adanya sebagian siswa yang kurang respon aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya fariasi terhadap metode *Make a machth* pada siklus kedua sebagai stimulus dan motivasi bagi siswa.

## C. Kesimpulan Capaian Siklus I

Profil hasil penelitian Siklus I

Aspek Yang diteliti	Siklus	Capaian	Dalam Persen
Motivasi	I	5	42,8 %
Keaktifan peserta didik		6	57,1 %
Hasil prestasi belajar peserta didik		8	71,4 %

#### D. Penjelasan Proses Siklus II

##### 2. Perencanaan.

Agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan dengan lancar serta perubahan akibat tindakan dapat direkam dengan baik maka ada beberapa hal yang harus disiapkan :

a) Merancang program pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Rpp disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat menekankan pada proses pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik untuk bertanya, memberikan pendapat, bahkan menjawab dan menanggapi pertanyaan hal ini sesuai dengan prinsip metode pembelajaran yang akan diterapkan.

b) Menyiapkan sumber belajar (buku referensi serta teks bacaan) media atau alat pelajaran yang akan digunakan.

c) Menyusun lembar observasi aktivitas peserta didik yang lebih difokuskan pada keaktifan peserta didik.

d) Menyiapkan alat evaluasi berupa instrument tes tertulis. Digunakan sebagai alat pengukur pencapaian kompetensi belajar peserta didik. Format evaluasi yang dimaksudkan adalah tes kognitif.

##### 6. Pelaksanaan tindakan II

Pada tahapan ini rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan RPP yang telah disusun. yakni terdiri dari :

- h) Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dan tugas yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat, jelas, dan penuh suasana kehangatan.
- i) Guru menyajikan materi shalat sunnah rawatib
- j) Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning dengan metode *make a match* sedangkan observer mengamati, menilai melalui lembar observasi atau pengamatan berkaitan dengan keaktifan belajar didalam kelas serta mencatat apa yang terjadi didalam kelas terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan metode *make a match*.
- k) Guru menerapkan komponen pembelajaran metode *make a match* dalam mata pelajaran Fikih pada materi shalat sunnah rawatib.
- l) Untuk menghemat waktu pembelajaran didalam kelas terkait dengan komponen pembelajaran metode *make a match* yaitu pembentukan kelompok dilakukan diluar jam pelajaran yang kemudian diumumkan pada waktu pembelajaran.
- m) Guru memberikan soal yang dijawab dan didiskusikan melalui kelompok sedangkan peneliti menilai bagaimana aktivitas peserta didik dalam kelompok tersebut melalui diskusi antar kelompok diharapkan peserta didik dapat menuangkan ide berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dibahas
- n) Memberikan evaluasi individual pada akhir pembelajaran.

#### 7. Pengamatan/Pengumpulan data II

Pengamatan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan observer terhadap perilaku peserta didik. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sikap dan perilaku peserta didik terhadap materi pembelajaran pelajaran fikih materi shalat sunnah rawatib. Pelaksanaan pengamatan mulai awal pembelajaran ketika guru melakukan apersepsi sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan.

## 1) Refleksi II

Dalam tahap refleksi ini, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus II.
- b) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus II.
- c) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus II.
- d) Mengkaji permasalahan yang muncul pada siklus II.
- e) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus III jika diperlukan.

### Tahap Observasi Catatan Lapangan

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada saat siklus II berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *make a math* diperoleh catatan lapangan sebagai berikut :

Pada saat pembelajaran kelompok berlangsung, suasana kelas sudah kondusif. Dari pengamatan penulis, siswa sudah melakukan kegiatan kelompok dan saling membantu dengan teman kelompoknya ketika belajar kelompok dan melaksanakan sesuai dengan tahapan metode pembelajaran *make a math*.

Pada saat mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan menggunakan metode pembelajaran *make a math*, siswa sudah terlihat aktif dalam pembelajaran dan sudah tidak mengandalkan teman yang mampu saja, tapi semua siswa sudah mengerjakan dengan baik sesuai dengan himbauan dalam pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS), siswa juga sudah mulai berani bertanya kepada pembimbing apabila mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan saat penelitian Siklus II dapat diketahui bahwa tindakan yang diberikan dengan menerapkan metode pembelajaran *make a math* pada siklus II sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Hal ini diketahui karena siswa sudah mengenal metode *make a math* pada pertemuan

sebelumnya, pada siklus ini mereka sudah belajar dengan semangat dan siswa sudah dapat belajar secara efektif

#### 8. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada 2 orang siswa setelah pelaksanaan tindakan Siklus I selesai. Berikut hasil wawancara peneliti kepada siswa yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan metode *make a machth* :

- a) Dengan metode pembelajaran *Make a machth*, siswa senang karena metode ini siswa belajar sambil bermain dan sudah mengenal metode ini melalui pembelajaran sebelumnya.
- b) Sebagian besar siswa senang karena disini mereka menjadi aktif berdiskusi di kelas.
- c) Siswa dapat mengemukakan pendapat dan melatih berbicara di depan kelas serta melatih dalam menyelesaikan masalah.
- d) Siswa sudah tidak malu dalam diskusi dan presentasi karena sudah terbiasa seperti pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan wawancara dapat diketahui bahwa semua siswa menyukai metode pembelajaran *Make a machth*. Pembelajaran dengan menggunakan metode *make a machth* membuat siswa mampu menganalisis materi kemudian menyajikannya dalam debat sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara atau menyampaikan pendapat.

#### **E. Analisis Data Siklus II**

Dalam proses pembelajaran siklus I ini, guru menyampaikan materi dengan metode *Make a machth* dimana peserta didik mempelajari materi shalat sunnah rawatib.

Hasil Rekapitulasi Data penelitian siklus II menunjukkan:

Aspek Yang Dinilai	Siklus I	Siklus II
Motivasi peserta didik	3	6
Keaktifan peserta didik	4	7
Ketuntasan hasil belajar	6	7

#### Interpretasi

Pada siklus ini hasil yang dicapai cukup baik dalam pemahaman pokok bahasan. Keaktifan belajar peserta didik sudah meningkat serta ketuntasan hasil peserta didik sudah meningkat

#### F. Kesimpulan Capaian Siklus II

Profil hasil penelitian Siklus II

Aspek Yang diteliti	Siklus	Capaian	Dalam Persen
Motivasi	II	10	75 %
Keaktifan peserta didik		11	87.5 %
Hasil prestasi belajar peserta didik		11	87.5 %

#### 3. Indikator Keberhasilan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator adalah keberhasilan peserta didik 87% + 1 kelas III dengan nilai minimal 75 atau yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dengan metode *make a match* terhadap hasil belajar pelajaran Fikih materi shalat rawatib di MI Subulus Salam Kediri.

#### 4. Teknik Analisa Data

Analisa data pada penelitian ini didasarkan pada refleksi tiap siklus tindakan. Hal ini bermanfaat untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus II. Teknik analisis data menggunakan analisis deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Teknik deskripsi kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil belajar peserta didik dalam bentuk data numerik (data yang berupa angka), yang dilakukan dengan cara menghitung ketuntasan individual, nilai rata-rata peserta didik, dan ketuntasan klasikal. Sedangkan teknik deskripsi kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil pengamatan pada lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, lembar observasi yang digunakan dalam bentuk check list.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Siklus I**

Pada tahap siklus 1, Peneliti melakukan tes formatif untuk mengetahui hasil belajar fikih tema shalat rawatib siswa kelas 3 yang diajarkan dengan pendekatan Saintifik. Tahap siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 20 September 2022. Pada pertemuan pertama ini, peneliti mengambil waktu selama dua jam pelajaran, *Tes Formatif* tersebut berisi soal-soal mengenai Tema shalat rawatib ke 1. Kemudian, dari hasil *Tes Formatif* dapat diketahui sebagai berikut:

NO	NAMA SISWA	BENAR	%	NILAI	T	BT
1	Ahmad Rofiun Nizar	10	100	100	✓	
2	Ahmad Zawawi	9	90	90	✓	
3	Alfano Guntur Pranata	7	70	70	✓	
4	Amelia Sari	6	60	60		✓
5	Askana Hilyatu DZakiah	7	70	70	✓	
6	Bilqis Adzra Wardatul Dzahira	7	70	70	✓	
7	M. Najmuddin Assegaf	5	50	50		✓
8	Naela Keysha Azzahra	5	50	50		✓
9	Nilam Cahya	10	100	100	✓	
10	Novita Sari	6	60	60		✓
11	Rezky Ramadhan	10	100	100	✓	
12	Rofa	9	90	90	✓	

### TABEL PENILAIAN PENGETAHUAN

JUMLAH SISWA	TUNTAS	BELUM TUNTAS
12	8	4
100 %	67 %	33 %

### TABEL PENILAIAN AFEKTIF

#### Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Ahmad Rofiun Nizar			✓					✓				✓
2	Ahmad Zawawi			✓					✓				✓
3	Alfano Guntur Pranata			✓					✓				✓

4	Amelia Sari				✓				✓			✓	
5	Askana Hilyatu DZakiyah				✓				✓			✓	
6	Bilqis Adzra Wardatul Dzahira				✓				✓				✓
7	M. Najmuddin Assegaf				✓				✓				✓
8	Naela Keysha Azzahra				✓			✓					✓
9	Nilam Cahya				✓			✓					✓
10	Novita Sari			✓				✓					✓
11	Rezky Ramadhan			✓					✓				✓
12	Rofa			✓					✓				✓

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

**Penilaian diri**

**Google form dengan link:**

[https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdwAzLi0hjQpCAPyzWK2Oznf4aZTRZMexSY38ou7xO8XTLlpQ/viewform?usp=sf\\_link](https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdwAzLi0hjQpCAPyzWK2Oznf4aZTRZMexSY38ou7xO8XTLlpQ/viewform?usp=sf_link)

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom “ya” atau “tidak”			
No	Kegiatan	Ya	Tidak
1	Saya dapat disiplin saat belajar tentang shalat sunnah rawatib		
2	Saya dapat bekerja sama dengan teman saat diskusi		
3	Saya dapat membaca mengklasifikasikan macam –macam shalat rawatib dengan benar		
4	Saya selalu menjaga kesucian		



## 2. Siklus II

Pada tahap siklus II, penelitian ini dilakukan secara online (Sinkron dan Asinkron). Peneliti melakukan tes formatif untuk mengetahui hasil belajar Fiqih siswa kelas 3 yang diajarkan dengan pendekatan Saintifik. Tahap siklus 1 ini dilaksanakan pada hari JUm'at, tanggal 6 November 2022. Pada pertemuan pertama ini, peneliti mengambil waktu selama dua jam pelajaran, *Tes Formatif* tersebut berisi soal-soal mengenai shalat rawatib pada materi shalat rawatib. Pembelajaran ke 3. Kemudian, dari hasil *Tes Formatif* dapat diketahui sebagai berikut

### A. LEMBAR PENILAIAN SIKAP

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K 1	C 2	B 3	SB 4	K 1	C 2	B 3	SB 4	K 1	C 2	B 3	SB 4
1	Ahmad Rofiun Nizar			✓				✓					✓
2	Ahmad Zawawi			✓				✓					✓
3	Alfano Guntur Pranata			✓				✓					✓
4	Amelia Sari				✓			✓					✓
5	Askana Hilyatu DZakiyah				✓			✓					✓
6	Bilqis Adzra Wardatul Dzahira				✓			✓					✓
7	M. Najmuddin Assegaf				✓			✓					✓
8	Naela Keysha Azzahra				✓		✓						✓
9	Nilam Cahya				✓		✓						✓
10	Novita Sari				✓		✓						✓
11	Rezky Ramadhan				✓			✓					✓
12	Rofa				✓			✓					✓

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

## Rubik Penilaian Sikap

### Keterangan Penilaian

- 4 = Jika memenuhi 4 indikator
- 3 = Jika memenuhi 3 indikator
- 2 = Jika memenuhi 2 indikator
- 1 = Jika memenuhi 1 indikator

### Rubik Indikator Disiplin

- a. Tertib mengikuti instruksi dan pembelajaran
- b. Mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu
- c. Tidak melakukan kegiatan yang tidak diminta
- d. Tidak membuat kondisi kelas menjadi tidak

### Rubik Indikator Jujur

- a. Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya
- b. Tidak menutupi kesalahan yang terjadi
- c. Tidak mencontek atau melihat data/pekerjaan teman
- d. Mencantumkan sumber belajar dari yang dikutip/dipelajari

### Rubik Indikator Tanggung Jawab

- a. Melaksanakan tugas piket secara teratur
- b. Peran serta aktif dalam kegiatan diskusi kelompok
- c. Mengajukan usul pemecahan masalah
- d. Mengerjakan tugas sesuai dengan yang ditugaskan

### Rubik Indikator Kerja Sama

- a. Membantu teman yang kesulitan
- b. Tidak individual
- c. Mau menerima pendapat orang lain
- d. Menghargai teman yang berbeda pendapat

Nilai akhir sikap diperoleh dari **MODUS** (skor yang paling sering muncul) dari keempat aspek sikap di atas.

### Keterangan nilai sikap :

- a. **Sangat baik** jika memperoleh nilai akhir 4
- b. **Baik** jika memperoleh nilai akhir 3
- c. **Cukup** jika memperoleh nilai akhir 2
- d. **Kurang** jika memperoleh nilai akhir 1

## B. LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN

No.	Nama Siswa	Skor Tiap Soal										Nilai	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Ahmad Rofiun Nizar	✓	☒	☒	✓	✓	☒	✓	☒	✓	✓	60	BT
2	Ahmad Zawawi	☒	✓	✓	☒	☒	✓	✓	✓	✓	✓	70	T
3	Alfano Guntur Pranata	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100	T
4	Amelia Sari	✓	✓	✓	☒	✓	✓	✓	☒	✓	✓	80	T
5	Askana Hilyatu DZakiyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100	T
6	Bilqis Adzra Wardatul Dzahira	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100	T
7	M. Najmuddin Assegaf	✓	✓	✓	☒	☒	✓	☒	✓	✓	✓	70	T
8	Naela Keysha Azzahra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100	T
9	Nilam Cahya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	☒	✓	✓	✓	90	T
10	Novita Sari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100	T
11	Rezky Ramadhan	☒	☒	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	80	T
12	Rofa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100	T

JUMLAH SISWA	TUNTAS	BELUM TUNTAS
12	11	1
100 %	92 %	8 %



Kediri, 20 September 2022  
Guru Kelas 3

Mamluatul Minuril Janah

C. PENILAIAN KETERAMPILAN

No.	Nama Siswa	Indikator										Nilai	Ket.
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1	Ahmad Rofiun Nizar	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	A	A	96	A
2	Ahmad Zawawi	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	A	A	90	A
3	Alfano Guntur Pranata	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	A	A	95	A
4	Amelia Sari	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	A	A	96	A
5	Askana Hilyatu DZakiyah	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	A	A	94	A
6	Bilqis Adzra Wardatul Dzahira	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	A	A	96	A
7	M. Najmuddin Assegaf	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	A	A	93	A
8	Naela Keysha Azzahra	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	A	A	96	A
9	Nilam Cahya	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	A	A	96	A
10	Novita Sari	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	A	A	92	A
11	Rezky Ramadhan	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	A	A	96	A
12	Rofa	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	A	A	94	A

### 3. Siklus III

Pada tahap siklus III, penelitian ini dilakukan Peneliti melakukan tes formatif untuk mengetahui hasil belajar Fikih materi Shalat rawatib siswa kelas 3 yang diajarkan dengan model cooperative Tahap siklus 3 ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 20 September 2022. Pada pertemuan ini, peneliti mengambil waktu selama dua jam pelajaran, hasil *Tes Formatif* dapat diketahui sebagai berikut :

#### D. LEMBAR PENILAIAN SIKAP

No	Nama	Perubahan tingkah laku											
		Santun				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Ahmad Rofiun Nizar				✓				✓				✓
2	Ahmad Zawawi				✓				✓				✓
3	Alfano Guntur Pranata				✓				✓				✓
4	Amelia Sari				✓				✓				✓
5	Askana Hilyatu DZakiyah				✓				✓				✓
6	Bilqis Adzra Wardatul Dzahira				✓				✓				✓
7	M. Najmuddin Asegaf				✓				✓				✓
8	Naela Keysha Azzahra			✓					✓				✓
9	Nilam Cahya				✓				✓				✓
10	Novita Sari				✓			✓					✓
11	Rezky Ramadhan				✓				✓				✓
12	Rofa				✓				✓				✓

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

## Rubik Penilaian Sikap

### Keterangan Penilaian

- 4 = Jika memenuhi 4 indikator
- 3 = Jika memenuhi 3 indikator
- 2 = Jika memenuhi 2 indikator
- 1 = Jika memenuhi 1 indikator

### Rubik Indikator Disiplin

- a. Tertib mengikuti instruksi dan pembelajaran
- b. Mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu
- c. Tidak melakukan kegiatan yang tidak diminta
- d. Tidak membuat kondisi kelas menjadi tidak

### Rubik Indikator Jujur

- a. Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya
- b. Tidak menutupi kesalahan yang terjadi
- c. Tidak mencontek atau melihat data/pekerjaan teman
- d. Mencantumkan sumber belajar dari yang dikutip/dipelajari

### Rubik Indikator Tanggung Jawab

- a. Melaksanakan tugas piket secara teratur
- b. Peran serta aktif dalam kegiatan diskusi kelompok
- c. Mengajukan usul pemecahan masalah
- d. Mengerjakan tugas sesuai dengan yang ditugaskan

### Rubik Indikator Kerja Sama

- a. Membantu teman yang kesulitan
- b. Tidak individual
- c. Mau menerima pendapat orang lain
- d. Menghargai teman yang berbeda pendapat

Nilai akhir sikap diperoleh dari **MODUS** (skor yang paling sering muncul) dari keempat aspek sikap di atas.

### Keterangan nilai sikap :

- a. **Sangat baik** jika memperoleh nilai akhir 4
- b. **Baik** jika memperoleh nilai akhir 3
- c. **Cukup** jika memperoleh nilai akhir 2
- d. **Kurang** jika memperoleh nilai akhir 1

## E. LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN

No.	Nama Siswa	Skor Tiap Soal										Nilai	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Ahmad Rofiun Nizar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	☒	✓	✓	90	T
2	Ahmad Zawawi	☒	✓	✓	☒	✓	✓	✓	✓	✓	✓	80	T
3	Alfano Guntur Pranata	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100	T
4	Amelia Sari	✓	✓	✓	☒	✓	✓	✓	☒	✓	✓	80	T
5	Askana Hilyatu DZakiyah	✓	✓	✓	☒	☒	✓	☒	✓	✓	✓	70	T
6	Bilqis Adzra Wardatul Dzahira	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100	T
7	M. Najmuddin Assegaf	✓	✓	✓	☒	☒	✓	☒	✓	✓	✓	70	T
8	Naela Keysha Azzahra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100	T
9	Nilam Cahya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	☒	✓	✓	✓	90	T
10	Novita Sari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100	T
11	Rezky Ramadhan	☒	☒	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	80	T
12	Rofa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	100	T

JUMLAH SISWA	TUNTAS	BELUM TUNTAS
12	12	0
100 %	100 %	0 %

Mengetahui,  
Kepala MI Subulus Salam



M. Masyhar, S.S.

Kediri, 20 September 2022  
Guru Kelas 3



Mamluatul Minuril Janah, S.Pd.I

**F. PENILAIAN KETERAMPILAN**

No.	Nama Siswa	Indikator										Nilai	Ket.
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1	Ahmad Rofiun Nizar	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	A	A	96	A
2	Ahmad Zawawi	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	A	A	92	A
3	Alfano Guntur Pranata	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	A	A	96	A
4	Amelia Sari	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	A	A	94	A
5	Askana Hilyatu DZakiyah	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	A	A	95	A
6	Bilqis Adzra Wardatul Dzahira	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	A	A	95	A
7	M. Najmuddin Assegaf	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	A	A	96	A
8	Naela Keysha Azzahra	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	A	A	93	A
9	Nilam Cahya	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	A	A	93	A
10	Novita Sari	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	A	A	92	A
11	Rezky Ramadhan	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	A	A	96	A
12	Rofa	✓	✓	✓	✓	✓	A	A	A	A	A	94	A

## **Pembahasan Antar Siklus**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran fikih materi shalat sunnah rawatib .

### **A. Proses Belajar**

Hasil tindakan pada proses pembelajaran adalah, dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan siswa menunjukkan keaktifannya, aktif membuat pertanyaan yang diminta oleh gurunya. Siswa tidak bingung dengan model pembelajaran *make a match* dan siswa lebih rajin dalam pembelajaran.

### **B. Hasil Belajar**

Hasil dari tindakan yang diperoleh pada dasarnya merupakan hasil penelitian yang diperoleh melalui kebenaran secara empirik. Data hasil belajar peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya, yaitu dari kondisi awal dari rata-rata hasil belajar 58 % meningkat menjadi 67 % pada siklus I, dan rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 92 % pada siklus II serta 96 % pada siklus III. Ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal terdapat 4 (33%) siswa dari 12 siswa yang belum tuntas belajar, pada siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 8 (67%) siswa dari 12 siswa, sedangkan pada siklus II terdapat 11 (92%) siswa yang tuntas belajar dari 12 siswa, kemudian pada siklus III terdapat 12 (100%) siswa yang tuntas belajar dari 12 siswa.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran “make a match” dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas 3 MI Subulus Salam Kediri. Model pembelajaran “make a match” berpengaruh dalam hal-hal sebagai berikut.

1. Meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik sehingga hasil belajar dapat meningkat;
2. Dalam proses pembelajaran, peserta didik merasa senang dan berminat.
3. penerapan model *cooperative learning* dengan metode *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata peajaran fikih materi shalat rawatib kelas 3 MI Subulus Salam Kediri

Penggunaan model pembelajaran “*make a match* “ meningkatkan hasil belajar Fikih pada Materi Shalat rawatib , karena :

1. Merupakan variasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya mendengarkan dan melihat, tapi aktif berpartisipasi dan menemukan sendiri dalam kegiatan belajar.
2. model pembelajaran *coopertive learning* dengan metode pembelajaran *make a match*, peserta didik dapat menemukan cara belajar baru pada tema Shalat rawatib.

Jadi berdasarkan pengamatan penelitian membuktikan bahwa melalui penggunaan model pembelajaran “make a match” dapat meningkatkan hasil belajar Fikih Pada pada peserta didik kelas 3 MI Subulus Salam Kediri.

#### B. Implikasi / Rekomendasi

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *coopertive learning* dengan metode *make a match* berpengaruh positif terhadap hasil belajar

siswa. Ini mengimplikasikan bahwa hasil penelitian dapat menjadi masukan untuk lebih memanfaatkan model pembelajaran. Model *cooperative* secara positif dapat meningkatkan keaktifan, minat siswa dan akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian dengan penerapan strategi pembelajaran *make a match* juga dapat digunakan sebagai alternatif guru sebagai upaya meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa sehingga pembelajaran dapat lebih interaktif, tidak monoton, dan tidak membosankan.

### C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi, dapat dikemukakan saran yang berkaitan dengan penelitian, yaitu:

1. Bagi Guru
  - a. Guru hendaknya benar-benar mempelajari strategi pembelajaran *make a match* sebelum mempraktekannya sehingga pada saat pelaksanaan tidak bingung serta dapat berjalan efektif dan efisien.
  - b. Guru diharapkan dapat memberikan pengarahan yang jelas tentang strategi pembelajaran *make a match* pada siswa sehingga mereka dapat terus aktif berpartisipasi selama pembelajaran berlangsung.
  - c. Hendaknya guru dapat menciptakan suasana lebih nyaman, tidak menegangkan dan lebih komunikatif dengan siswa sehingga dapat merangsang rasa percaya diri siswa dan dapat menumbuhkan motivasi serta keaktifan berkomunikasi siswa selama mengikuti pembelajaran.
2. Bagi Siswa
  - a. Hendaknya siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru agar dapat melaksanakan strategi pembelajaran *make a match* dengan baik.
  - b. Hendaknya siswa lebih percaya diri dan berani mengutarakan pendapatnya kepada guru maupun memberi masukan bagi siswa lain selama pembelajaran berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

Agung, Isma. 2016. *Pengertian dan langkah-langkah model pembelajaran*

<http://rantaiguru.blogspot.com/2016/05/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran->

Gopur Abdul. 2022. *Kelebihan kekurangan model pembelajaran kooperatif.*

<http://abdulgopuroke.blogspot.com/2022/01/kelebihan-kekurangan-model-pembelajaran-kooperatif.html>

Isjoni, Isjoni. 2011. *Coooperative Learning*. Bandung: Alfabeta .

luthfiya. 2011. *fase-fase cooperative learning* <http://luthfiyadi.blogspot.com/2011/10/fase-fase-cooperative-learning.html> Math,

suaidin. 2016. *Model dan jenis-jenis pembelajaran kooperatif.*

<https://suaidinmath.wordpress.com/2016/08/24/model-dan-jenis-jenis-pembelajaran-kooperatif/>

Robbin. 2014. *Pengertian model pembelajaran make a match.*

<http://pendidikanmerahputih.blogspot.com/2014/03/pengertian-model-pembelajaran-make-match.html>

Sanjana, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Trianto, Trianto. 2009. *Mendesain mode pembelajaran Inovatif-prgresif*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN – LAMPIRAN :



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM SUBULUS SALAM  
MADRASAH IBTIDAIYAH “SUBULUS SALAM”**

Status Terakreditasi B NSM : 111235060058

Alamat Jln Kihajar Dewantoro Pogar Tunglur Badas Kab.Kediri kode Pos 64224

**LEMBAR PENGESAHAN**

Setelah membaca dan mencermati karya ilmiah yang merupakan laporan hasil penelitian tindakan kelas (PTK), yang telah dipublikasikan dan didokumentasikan di perpustakaan MI Subulus Salam .

hasil karya dari:

1. Identitas Penulis :

Nama : Mamluatul Minuril Janah

Unit Kerja : MI Subulus Salam

2. Jenis Karya : Laporan PTK

3. Judul : “PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH MATERI SHALAT RAWATIB MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING DENGAN METODE MAKE A MATCH KELAS 3 MI SUBULUS SALAM TAHUN 2022”

Menyetujui dan mengesahkan untuk diajukan sebagai Tugas PTK di Madrasah Ibtidaiyah Subulus Salam.

Kediri, 20 September 2022

Kepala MI Subulus Salam





**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM SUBULUS SALAM  
MADRASAH IBTIDAIYAH “SUBULUS SALAM”**

Status Terakreditasi B NSM : 111235060058

Alamat Jln Kihajar Dewantoro Pogar Tunglur Badas Kab.Kediri kode Pos 64224

**SURAT KETERANGAN**

No: MI.SS.11.28.104/PP.01.1/I X/ 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sebenarnya bahwa karya ilmiah:

1. Identitas Penulis :

Nama : Mamluatul Minuril Janah

Unit Kerja : MI Subulus Salam

2. Jenis Karya : Laporan PTK

3. Judul : “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH MATERI SHALAT RAWATIB MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH KELAS 3 MI SUBULUS SALAM KEDIRI TAHUN 2022”

Telah dipublikasikan dan didokumentasikan di perpustakaan MI Subulus Salam, dengan nomor induk inventaris: 011Prps.MI.SS.112022 dan nomor klasifikasi: 201112022

Demikian surat ini dibuat agar dapat digunakan seperlunya.

Kediri, 20 September 2022

Kepala MI Subulus Salam,

Pengelola Perpustakaan,



SYHAR, S.S

IZZA MAYLIA S.Pd

## **BERITA ACARA**

Pada hari ini Selasa tanggal 20 bulan September tahun dua ribu dua puluh telah dilaksanakan **Seminar PTK**

Nama Madrasah : MI Subulus Salam

Alamat Madrasah : Jl. Kihajar Dewantoro Pogar Tunglur Badas Kediri

Waktu Pelaksanaan : mulai pukul 07.30 sampai dengan pukul 11.00 WIB.

Diseminarkan di Sekolah



**DAFTAR HADIR**  
**SEMINAR PTK TAHUN 2022**

Nama Kepala Madrasah : Luluk Indayati  
 Nama Madrasah : RA Kusuma Mulia Bacem  
 Alamat madrasah : Jl. Masjid Bacem RT/RW 01/03 Kemiri Kandangan Kediri

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Suyati,S.Pd	Kepala RA KM Bacem	1.
2.	Ifa Mahfudloh,S.Pd.I	Penulis	2.
3.	Izza Mayliya	Pengelola perpustakaan	3.
4.	Samrotul Jannah	Guru MI	4.
5.	Drs. Anshori	Komite MI	5.
6.	Amrillah,M.Pd		6.
7.	Hendrik Sugianto,S.Pd.I		7.
8.	Lailatul Badriyah,S.Pd.I		8.
9.	Milla Nisa'ul Abidah,S.Pd		9.
10.	Aminah,S.Pd		10.
11.	Sidatul Ulya,S.Pd		11.

Kediri, 20 September 2022  
 Kepala Madrasah,  
  
 ALLMABSTAR, S.S.